



“FUN LEARNING ENVIRONMENT PASCAGEMPA 6.2 M” DI PANTI ASUHAN MANAKARRA MUHAMMADIYAH MAMUJU

Syahban Mada Ali

Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tomakaka Mamuju

Email: syahban.syan@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah: (1) Dapat meningkatkan motivasi bagi mahasiswa / calon guru untuk lebih mengembangkan kompetensi dan keahlian dalam bidang pengelolaan administrasi pendidikan dan pelaksanaan proses pembelajaran; (2) Membantu peserta (Penyintas Gempa Bumi) memperoleh pendidikan yang layak secara kualitas dan mencukupi secara kuantitas selama masa pascabencana gempa agar dapat termotivasi kembali belajar; (3) Menambah pengalaman mahasiswa mengajar di situasi luar biasa seperti pasca bencana (4) Sebagai bahan masukan bagi dosen untuk lebih meningkatkan aktifitas pembelajaran yang mengarah pada penguasaan kompetensi keahlian mahasiswa selaku calon guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Tim Teaching*. Dalam pembelajaran ini, Dosen dan mahasiswa mengajar secara tim, ada yang bertugas mengajar, membantu mengajar, dan mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dari kegiatan pengabdian ini meliputi lembar ceklis. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar anak panti asuhan serta Merasa senang dalam mengikuti program yang dijalankan. Hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran “Fun Learning Environment” di Panti asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju anak-anak semakin termotivasi belajar. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi melalui lembar ceklis ditemukan bahwa mereka pada umumnya 95% menyatakan tertarik dengan kegiatan tersebut dan sedikit banyaknya menghilangkan trauma terhadap gempa bumi yang telah terjadi. Selanjutnya, bagi mahasiswa mereka memperoleh pengalaman yang baru dalam mengajar pada situasi bencana gempa bumi.

Kata kunci: *Tim Teaching, Motivasi, Fun Learning Environment.*

ABSTRACT

Some of the objectives from this community service activity are: (1) To increase students' motivation / prospective teachers to further develop competence and expertise in the management of education administration and implementation of the learning process; (2) assisting participants (Earthquake Survivors) to obtain adequate education in quality and sufficient in quantity during the post-earthquake disaster in order to anticipate learning; (3) Increase the experience of students teaching in extraordinary situations such as post-disaster (4) As input for lecturers to further improve learning activities that lead to mastery of student competency skills as prospective teachers. The method used in this activity is Team Teaching. In this learning, lecturers and students in teams, have time to teach, help teach, and document teaching and learning activities. The evaluation of this service activity includes a checklist. An indicator of the success of this activity is an increase in the learning motivation of orphaned children and feeling happy in participating in the program being run. The results of the activity showed that with the "Fun Learning Environment" learning activity at the Manakarra Muhammadiyah Mamuju Orphanage, the children continued to learn. Furthermore, based on the results of observations through checklists, it was found that in general 95% of them stated that they were interested in the activity and slightly relieved the trauma of the earthquake that had occurred. Then, for the Collage students got new experience in teaching in earthquake disaster.

Key words: *Tim Teaching, Motivation, Fun Learning Environment.*

A. PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada Program PKM tentunya diharapkan dapat memberikan pengalaman khususnya pada sektor pendidikan (pembelajaran) untuk mahasiswa FKIP, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah-masalah kependidikan.

Dengan demikian, pelaksanaan PKM ini melibatkan banyak pihak, yakni: Civitas FKIP, Dosen Pendamping, Mahasiswa sebagai Vouleenter dan Mitra. Keterlibatan berbagai pihak tersebut berpotensi menimbulkan terjadinya perbedaan persepsi dalam menangani pelaksanaan PKM. Untuk itu diperlukan Forum Group Discussion (FGD) dalam tiap agenda-agenda yang akan dilaksanakan yang pada akhirnya dapat mewujudkan proses dan hasil PKM yang diharapkan.

Pelaksanaan PKM harus memberikan kesempatan agar terjadi interaksi-interaksi tersebut yang menumbuh kembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para peserta dan pelaksana. Salah satunya dapat menumbuh kembangkan rasa empati terhadap mahasiswa untuk senantiasa berbagi atas apa yang dimiliki termasuk kemampuan Berbahasa Inggris mereka.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tomakaka Mamuju sebagai salah satu lembaga pendidikan Tinggi yang eksis pada jalur kependidikan secara berkesinambungan telah melaksanakan suatu proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial peserta didik dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui berbagai program seperti KKN, PPL, maupun Program Pengabdian kepada Masyarakat. Program tersebut masing-masing memiliki karakteristik, tujuan, sasaran dan capaian kompetensi yang berbeda namun memiliki relevansi dalam pengembangan pemahaman dan kemampuan mengajar mahasiswa.

Dalam Implementasinya, Pengabdian kepada Masyarakat seharusnya dilaksanakan seperti pada umumnya yaitu tatap muka di kelas untuk melatih dan mempersiapkan peserta yakni Anak Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju agar dapat menguasai dan mengembangkan skill berbahasa asing mereka. Namun kenyataannya dalam era pandemic Covid-19 dan dengan adanya bencana gempa bumi yang menghancurkan bangunan-bangunan termasuk bangunan sekolah Panti Asuhan membuat kondisi semakin tidak kondusif sehingga anak-anak Panti Asuhan kurang mendapat perhatian dalam PEMBELAJARAN.

Oleh karena itu, di masa pandemic dan pasca bencana gempa bumi ini diperlukan sebuah gerakan untuk membuat semangat belajar anak tidak kendor dan hilang mesti dalam suasana pandemic dan trauma bencana. Oleh karena itu Pelaksana yang melibatkan Mahasiswa bekerjasama untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “FUN LEARNING ENVIRONMENT” di Panti Asuhan Manakarra Mamuju dengan tentunya menerapkan protocol Kesehatan yang ketat.

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM di Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: 1) Proses Pembelajaran, 2) Pembagian alat kesehatan (Masker) 3) Pembagian makanan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKM dilakukan di tempat yang telah ditentukan yaitu Ruang aula panti asuhan yang cukup luas. Dalam satu rombongan belajar, mahasiswa mengajar secara tim. Ada yang bertugas mengajar, membantu mengajar, dan mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar.

Setiap Tim mahasiswa mengajar secara bergilir pada tiap pertemuan dengan memenuhi protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk ruangan, dan menjaga jarak.

Selanjutnya untuk pembimbingan dilakukan dosen pembimbing selama PKM berlangsung. Bimbingan dilakukan dalam waktu, bentuk, dan cara yang fleksibel dengan mahasiswa sebagai *voullenteer*.

C. HASIL

Peserta PKM adalah Penyintas Gempa Bumi yang menghuni Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju yang terdiri atas beberapa tingkatan sekolah yaitu Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama.



Gambar 1. Forum group Discussion

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh tim adalah melaksanakan Forum group Discussion (FGD) di mana diputuskan bahwa kegiatan akan berlangsung selama 2 bulan Maret-April 2021. Selanjutnya, tim membuat jadwal pembelajaran serta pembagian kelompok untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan FLE

Kegiatan *Fun Learning Environment* (FLE) yang terlaksana pada panti asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju memberikan angin segar kepada para penghuninya. Salah satu alasan yang membuat mereka bahagia ialah dengan adanya bencana yang telah menimpah mereka hanya sedikit waktu mereka untuk belajar. Sehingga melalui program tersebut mereka juga dapat menambah waktu belajar mereka.

Selanjutnya, mereka juga nampak termotivasi mengikuti program yang dijalankan, hal ini terlihat dari antusias mereka selama kegiatan berlangsung. Mereka rajin bertanya masalah materi yang diajarkan dan merespon apabila para *volunteer* bertanya kepada mereka.

Selanjutnya, dari hasil observasi dengan menggunakan lembar ceklis ditemukan bahwa 95% anak-anak merasa tertarik mengikuti kegiatan FLE. Melalui hasil persentasi ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat anak-anak dalam belajar pascagempa 6.2 M yang mengguncang Bumi Manakarra.

Salahseorang peserta berinisial BR menyampaikan bahwa “*Melalui kegiatan ini yaitu belajar dan bermain bersama dengan teman-teman dan tentor membuat perasaan saya semakin baik dari trauma gempa yang terjadi beberapa waktu lalu*”. Selanjutnya ia berharap bahwa kegiatan ini akan berlangsung lama.

Selanjutnya, bagi para Mahasiswa yang bertugas sebagai volunteer mereka menyatakan bahwa sangat tertarik mengikuti program tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yang pertama sebagai tanggungjawab mereka dalam mempraktikkan ilmu yang mereka peroleh. Yang kedua, sebagai rasa empati mereka yang terkena dampak terhadap musibah gempa bumi. Yang ketiga, mereka memperoleh pengalaman baru dalam mengajar pada situasi pasca gempa bumi.

Berdasarkan pembahasan tersebut ditemukan hasil bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat *Fun Learning Environment* memberikan efek yang positif terhadap anak-anak penyintas gempa bumi khususnya di Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah dan terhadap mahasiswa yang ikut dalam program tersebut sebagai volunteer .

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan **Pengabdian** Kepada Masyarakat (PKM) “*Fun Learning Environment Pascagempa 6.2 M*” di *Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju* memberikan dampak positif terhadap penghuninya. Anak-anak Panti asuhan termotifasi dalam mengikuti FLE dan terdapat 95% yang menyatakan tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Dan mahasiswa mereka memperoleh pengalaman yang baru dalam mengajar pada situasi bencana gempa bumi.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. FKIP. 2016. Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Universitas Tomakaka Mamuju.
2. Hariyadi. 2009. Statistik Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
3. Roestiyah, N.K. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
4. Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
5. Putriyani, S. 2021. Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsAap* Bagi Guru SMP. Diambil dari: <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1620> tertanggal 14 September 2021.